

Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan 2021-2023

Assyifa Putri Nuraini ^{1*}, Amanah Hijriah ², Rudy Kurniawan ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Email: b1031221160@student.untan.ac.id ^{1*}, amanah.hijriah@ekonomi.untan.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 6 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 30 Juni 2025; Diterima 15 Juli 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nuraini, A. P., Hijriah, A., & Kurniawan, R. (2025). Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan 2021-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2625-2635. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4452>.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham dengan profitabilitas yang direpresentasikan oleh RoE (Return on Equity) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan periode 2021-2023 dan memperoleh sampel dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 38 perusahaan. Dari hasil olah data menggunakan SPSS 25 pada uji parsial (uji t) menemukan bahwa variabel suku bunga dan tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada uji moderated Regression Analysis (MRA) ditemukan bahwa RoE memperlemah hubungan antara suku bunga terhadap harga saham. Sedangkan RoE memperkuat hubungan nilai tukar terhadap harga saham. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah faktor ekonomi yang lebih relevan untuk menguji pengaruhnya terhadap harga saham dan menambah periode penelitian.

Kata Kunci: Suku Bunga; Nilai Tukar; Harga Saham; ROE.

Abstract

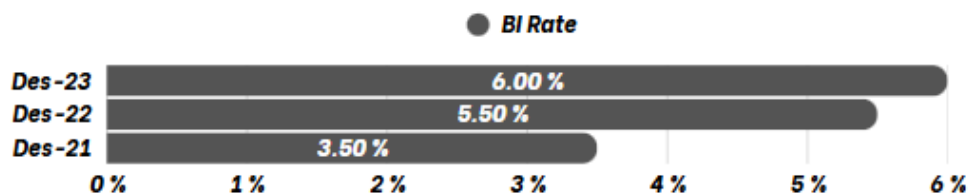
The purpose of this study was to determine how the effect of interest rates and exchange rates on stock prices with profitability represented by RoE (Return on Equity) as a moderating variable in mining companies. Quantitative method is the method used in this research. The object of research is mining companies for the period 2021-2023 and obtained a sample using purposive sampling method of 38 companies. From the results of data processing using SPSS 25 in the partial test (t test) found that the interest rate and exchange rate variables had no effect on stock prices. In the Moderated Regression Analysis (MRA) test, it was found that RoE weakened the relationship between interest rates and stock prices. Meanwhile, RoE strengthens the relationship between exchange rates and stock prices. Suggestions for future researchers are expected to use or add more relevant economic factors to test their influence on stock prices and increase the research period.

Keyword: Interest Rate; Exchange Rate; Stock Price; ROE.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, mendorong seluruh negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal. Menurut Undang-Undang No. 4 tahun 2023 tentang penguatan dan pengembangan sektor keuangan, pasar modal termasuk bagian dari sistem keuangan. Pasar modal juga memiliki peran yang cukup strategis dalam membangun perekonomian Indonesia sebagai sarana penghimpun dana alternatif dan investasi pendanaan bagi perusahaan. Pada penelitian kali ini merujuk pada sektor pertambangan yang merupakan salah satu sektor yang cukup vital di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan dapat mencerminkan kondisi perekonomian secara menyeluruh karena berkaitan langsung dengan komoditas global dan daya dukung perekonomian nasional. Rentang tahun yang menjadi fokus pada penelitian ini merupakan masa – masa kritis perekonomian di seluruh dunia karena virus covid-19 yang menyebar. “Tak hanya berdampak pada kesehatan, pandemi covid-19 juga menyebabkan perekonomian sebagian besar negara – negara di dunia tumbuh negatif bahkan resesi”, ujar (Purwanto, 2021). Selain faktor pandemi covid-19, pergerakan pada harga saham perusahaan pertambangan pada tahun tersebut juga dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor mikro ekonomi ataupun makro ekonomi. Para investor diharapkan dapat memprediksi dan mempertimbangkan faktor – faktor tersebut. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham bisa diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya (Ardiyanto *et al.*, 2020). Terbentuknya harga saham disebabkan adanya aktivitas atau interaksi yang terjadi di pasar saham berupa permintaan dan penawaran. Ketika banyak investor yang ingin membeli saham namun sedikit investor yang ingin menjual sahamnya, dapat menyebabkan harga saham menjadi naik dikarenakan investor rela membayar lebih untuk mendapatkan saham yang diinginkannya, begitu pula sebaliknya. Dalam studi ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode yang menggambarkan kesepakatan terakhir antar penjual dan pembeli pada hari perdagangan.

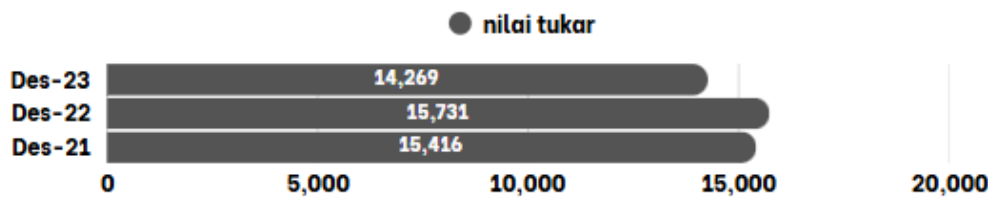
Pada penelitian ini, akan meneliti faktor makroekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap harga saham yaitu suku bunga dan nilai tukar. Suku bunga yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebagai kebijakan moneter (seperti *BI-Rate*, *Deposit Facility*, dan *Lending Facility*) dapat memengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi, sementara nilai tukar yang fluktuatif memengaruhi kinerja perusahaan terutama perusahaan yang terlibat kegiatan ekspor dan impor. Variabel pertama yang akan diuji pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham adalah suku bunga. Bunga adalah parameter sumber daya yang dipakai oleh debitur yang harus dibayar ke kreditur. Kenaikan secara signifikan pada suku bunga dapat menjadi indikasi rupiah menjadi lebih baik, namun akan menyebabkan penurunan pada harga saham karena banyak investor yang lebih memilih berinvestasi pada bank. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*Present Value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan - kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi (Andriyani & Armereo, 2016). Pada sektor pertambangan, suku bunga dapat memengaruhi biaya pendanaan dan struktur modal yang berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 adalah diagram yang menggambarkan *BI rate* selama periode penelitian 2021 – 2023.



Gambar 1. Diagram BI rate

RESEARCH ARTICLE

Variabel kedua yang diuji pengaruhnya terhadap harga saham adalah nilai tukar. Fluktuasi pada nilai tukar menjadi salah satu alasan pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi. Jika kurs tinggi, barang – barang luar negeri relatif lebih murah dan barang – barang domestik relatif lebih mahal dan sebaliknya. Nilai tukar (kurs) yang umumnya dilihat oleh investor adalah nilai tengah kurs. Perubahan pada nilai tukar dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Nilai tukar/kurs valuta asing dapat sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan, terutama pada aspek pendapatan karena perusahaan pertambangan adalah salah satu sektor yang bergantung pada kegiatan ekspor komoditas. Berikut nilai tukar rupiah selama periode 2021 – 2023.



Gambar 2. Diagram Nilai Tukar

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa ketidakkonsistenan hasil tentang pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham diantaranya : pada penelitian yang dilakukan oleh (Maronrong & Nugrhoho, 2019) dan (Paramita *et al.*, 2024) menunjukkan hasil bahwa suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Sitohang, 2017), (Sulastri & Suselo, 2022), dan (Pramesti *et al.*, 2022) menunjukkan hasil bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian lainnya (Umami, 2020) terdapat kondisi dimana suku bunga berpengaruh sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham adapula penelitian lainnya (Maronrong & Nugrhoho, 2019), (Sella & Ardini, 2022), dan (Cakra *et al.*, 2023) menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Salah satu variabel yang berpotensi untuk dijadikan sebagai moderasi pada pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham adalah profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas sebagai variabel moderasi akan terlihat apakah memperkuat atau memperlemah suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk memperluas pendapatannya dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber yang tersedia, yang memungkinkan tingkat efisiensi dan profitabilitas bisnis perusahaan dapat diamati (Hasibuan *et al.*, 2024). Rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (RoE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari modal yang dimiliki pemegang saham. Penelitian ini berfokus pada penggunaan RoE sebagai indikator profitabilitas dinilai cukup relevan dikarenakan RoE lebih dapat mencerminkan kepentingan pemegang saham dan juga berkaitan langsung dengan nilai perusahaan.

RoE dapat memberikan sinyal tentang efisiensi pengelolaan modal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Teori sinyal mendukung pandangan ini, bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi keuangan seperti profitabilitas yang dapat mengurangi asimetri informasi dan membangun kepercayaan investor. Berdasarkan hasil kajian literatur diatas, masih sangat minim penelitian yang menganalisis peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam pengaruh antara suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia. Oleh karena itu, gap pada penelitian kali ini adalah untuk memahami apakah perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mampu menahan dampak negatif dari fluktuasi makroekonomi terhadap harga saham perusahaan. Peneliti mengambil sampel perusahaan pertambangan pada tahun 2021 - 2023 yang menjadi periode menarik untuk dikaji karena dinamika ekonomi global yang sedang mengalami *struggle* dalam upaya untuk menstabilkan ekonomi negara yang sempat bergejolak karena covid-19. Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada pengembangan literatur akademik, namun juga pada nilai praktis dalam memberikan informasi kepada investor, analisis keuangan, serta pembuat kebijakan dalam

RESEARCH ARTICLE

memahami interaksi antara faktor eksternal dan faktor fundamental perusahaan terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, serta untuk mengkaji peran RoE sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel menggunakan angka dan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2021-2023.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.
- 4) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yakni mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan data historis lainnya yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan Indonesia. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu suku bunga (X_1) dan nilai tukar (X_2), yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu harga saham (Y). Selain itu, RoE (Return on Equity) digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah variabel tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan antara suku bunga dan/atau nilai tukar terhadap harga saham.

2.1 Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Independen

a) Suku Bunga

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI Rate, yang merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai refleksi kebijakan moneter dan diumumkan kepada publik. Data yang digunakan adalah tingkat BI Rate pada akhir tahun selama periode penelitian, yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia: <https://www.idx.co.id/id>.

b) Nilai Tukar

Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah (middle rate) rupiah terhadap USD pada akhir tahun. Analisis menggunakan data tahunan yang mencerminkan kondisi nilai tukar pada setiap akhir periode penelitian. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia: <https://satudata.kemendag.go.id/>.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan pada akhir periode yang menggambarkan kesepakatan terakhir antara penjual dan pembeli saham pada hari perdagangan. Data harga saham penutupan diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan pada laman resmi setiap perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian.

3) Variabel Moderasi

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Variabel moderasi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (RoE), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Data RoE diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan di situs

RESEARCH ARTICLE

resmi masing-masing perusahaan. Rumus untuk menghitung RoE suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{RoE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_SB	114	1,25	1,79	1,5831	,23731
LN_NT	114	9,57	9,66	9,6241	,04222
LN_HS	114	5,99	10,91	8,4648	1,11654
LN_RoE	114	,00	1,21	,7616	,20074
Valid N (listwise)	114				

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai “n” pada setiap variabel penelitian berjumlah 114 data. Jumlah “n” diperoleh dari sampel penelitian yang berjumlah 38 perusahaan pertambangan pada tahun 2021 – 2023. Pada variabel suku bunga minimum sebesar 1,25 yang diperoleh dari nilai suku bunga tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,79 yang diperoleh dari nilai suku bunga tahun 2023. Nilai rata – rata pada variabel suku bunga sebesar 1,5831, sedangkan standar deviasi sebesar 0,23731. Dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata dapat diartikan bahwa fluktuasi pada suku bunga pada periode penelitian cenderung stabil. Nilai minimum pada variabel nilai tukar sebesar 9,57 yang diperoleh dari nilai tukar tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 9,66 yang diperoleh dari nilai tukar tahun 2023. Nilai rata – rata pada variabel sebesar 9,6241, sedangkan standar deviasi sebesar 0,04222. Dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata dapat diartikan bahwa antara nilai minimum dan maksimum pada periode penelitian tidak terlalu besar, atau dapat diartikan pada periode penelitian mengindikasikan bahwa pergerakan nilai tukar relatif stabil. Nilai minimum pada variabel harga saham sebesar 5,99 yang diperoleh dari harga saham PT Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 10,91 yang diperoleh dari harga saham PT PT Sona Topas Tourism Industry Tbk tahun 2021. Nilai rata – rata pada variabel sebesar 8,4648, sedangkan standar deviasi sebesar 1,1154. Dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata dapat diartikan bahwa antara nilai minimum dan maksimum pada periode penelitian tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara minimum dan maksimum pada periode penelitian relatif kecil, maka tidak terdapat kesenjangan yang besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel harga saham. Nilai minimum pada variabel moderasi yaitu RoE memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maximum sebesar 1,21 pada PT. Energi Mega Persada Tbk tahun 2021. Nilai rata – rata pada variabel sebesar 0,7616, sedangkan standar deviasi sebesar 0,20074. Hal ini menunjukkan adanya variabilitas yang tinggi dalam tingkat profitabilitas perusahaan sampel. Dari hasil statistik deskriptif ini mengidentifikasi bahwa variabel makroekonomi yang direpresentasikan oleh suku bunga dan nilai tukar relatif stabil selama periode penelitian, sementara harga saham dan RoE menunjukkan variabilitas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan dinamika pada pasar modal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Stabilitasnya nilai variabel makroekonomi dibandingkan dengan variabilitas harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa meskipun kondisi makroekonomi cenderung stabil, masih ada kemungkinan bahwa terdapat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal yang tidak diteliti pada penelitian ini.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	A,0000000
	Std. Deviation	1,00275645
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,033
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari uji *One-Sample kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data residual dari hasil taksiran model regresi (*error term*) yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp.sig(2-tailed)* adalah sebesar 0,200 > dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta			
1	Constant	145,011	62,309	2,327	,022		
	LN_SB	,724	1,183	,154	,612	,116	8,615
	LN_NT	-14,181	6,652	-,536	-,213	,035	8,628
	LN_RoE	-1,373	,554	-,213	-,2480	,015	,993

a. Dependent Variable: LN_HS

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari setiap variabel independen lebih 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi pada penelitian ini dapat diterima dan layak digunakan.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-21,060	35,234	-,598	,551
	LN_SB	-,778	,669	-,321	-,163
	LN_NT	2,411	3,762	,177	,641
	LN_RoE	-,126	,270	-,044	-,466

a. Dependent Variable: ABS_RES

RESEARCH ARTICLE

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi setiap variabel $> 0,05$, jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi penelitian ini dapat diterima dan layak digunakan.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,385 ^a	,148	,133	1,03975	2,069
a. Predictors: (Constant), LN_SB, LN_NT					
b. Dependent Variable: LNY					

Dari hasil diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,069. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat signifikasi ($\alpha=0,05$), jumlah variabel independen ($k=3$) dan jumlah data sampel ($n=38$). Diperoleh nilai $du = 1,6563$. Pada perolehan hasil $4 - du = 2,3437$, maka pada $dU < d < 4 - dU$ atau nilai pada penelitian ini adalah $1,6563 < 2,047 < 2,3437$ menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Sehingga model regresi pada penelitian ini dapat diterima dan layak digunakan.

Tabel 6. Uji T MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Cconstant)	130,888	63,471		2,062	0,042
LN_SB	0,506	1,206	0,107	0,419	0,676
LN_NT	-12,804	6,781	-0,484	-1,888	0,062
LN_SB*M	-2,148	-0,703	-0,703	-4,056	0,000
LN_NT*M	0,238	0,1	0,411	2,375	0,019

Berdasarkan uji secara parsial pada tabel 5 diperoleh kesimpulan :

- 1) H1: Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham
Berdasarkan hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel 5, maka dapat diketahui bahwa suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar 2,062 dengan nilai signifikasi $0,676 < 0,05$, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) H2: Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham
Berdasarkan hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel 5, maka dapat diketahui bahwa nilai tukar memiliki nilai t hitung sebesar -1,888 dengan nilai signifikasi sebesar 0,062, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kedua hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan pada periode penelitian. Namun dapat dilihat bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap harga saham dibanding suku bunga.
- 3) H3: RoE memoderasi pengaruh suku bunga terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji T MRA (*Moderated Regression Analysis*) pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasi variabel RoE dalam memoderasi pengaruh suku bunga terhadap harga saham sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H3 variabel RoE mampu memoderasi pengaruh suku bunga terhadap harga saham.
- 4) H4: RoE memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji T MRA (*Moderated Regression Analysis*) pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasi variabel RoE dalam memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap harga saham sebesar $0,019 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H4 variabel RoE mampu memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap harga saham.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,872	2	10,436	9,653	,000 ^b
	Residual	120,001	111	1,081		
	Total	140,872	113			
a. Dependent Variable: LN_HS						
b. Predictors: (Constant), LN_NT, LN_SB						

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 9,653 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan diperoleh adanya pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Meskipun saat uji t suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham secara individu, namun setelah melewati uji F keduanya secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kolektif antara suku bunga dan nilai tukar memiliki kemampuan yang lebih baik saat menjelaskan variasi harga saham dibandingkan secara individu.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,385 ^a	,148	,133	1,03975
a. Predictors: (Constant), LN_SB, LN_NT				
b. Dependent Variable: LN_HS				

Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,13 yang dapat diartikan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen hanya sebesar 13% sedangkan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji pada variabel suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka penelitian ini menolak H1 yaitu suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Maronrong & Nugrhoho, 2019), (Sella & Ardini, 2022) dan (Agustin *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian ini suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat mencerminkan kondisi sektor pertambangan yang mungkin lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga komoditas perusahaan. Dengan ini menunjukkan bahwa suku bunga belum cukup mampu untuk memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan pertambangan pada periode penelitian. Pada penelitian justru faktor fundamental lebih dilirik para investor, hal ini dapat disebabkan bahwa para investor sudah mengantisipasi kenaikan suku bunga perusahaan. Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa variabel nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka penelitian ini menolak H2 yaitu nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mencerminkan pergerakan pada kurs rupiah terhadap dollar tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor pada harga saham perusahaan pertambangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Kindangen *et al.*, 2021). (Agustin *et al.*, 2023) dan (Paramita *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian ini nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat disebabkan oleh pada periode penelitian perusahaan pertambangan mengalami lonjakan yang cukup tajam pada harga komoditas pertambangan akibat dari ekonomi global yang sedang dalam masa pemulihan setelah adanya wabah covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar juga belum cukup mampu untuk menjadi sinyal pengambilan keputusan dalam berinvestasi para investor pada perusahaan pertambangan.

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel RoE secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang menjadi objek pada penelitian ini. Pengaruh RoE yang memoderasi suku bunga terhadap harga saham memiliki koefisien negatif yaitu sebesar -2,148 yang mengindikasikan bahwa RoE memberikan efek negatif pada pengaruh suku bunga terhadap harga saham. Penelitian ini mengkonfirmasi temuan dari peneliti sebelumnya yaitu (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dan (Waskito, 2021) yang menemukan bahwa RoE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Suku bunga cenderung membuat harga saham turun dikarenakan biaya pinjaman pada perusahaan menjadi lebih mahal, sehingga dapat mengurangi investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Namun saat suku bunga dimoderasi oleh RoE menunjukkan bahwa RoE memperlemah pengaruh negatif suku bunga terhadap harga saham karena ketika RoE perusahaan menunjukkan nilai yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri dan menjadikan perusahaan lebih tahan terhadap dampak negatif kenaikan suku bunga. Hal ini juga didukung dengan ada nya *Signaling Theory* bahwa RoE yang memberikan sinyal positif kepada investor sehingga investor merespon baik dengan kemudian melakukan pembelian saham pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan. Maka penelitian ini menerima H3 yaitu RoE mampu memoderasi pengaruh suku bunga terhadap harga saham. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel RoE secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. Pengaruh RoE yang memoderasi nilai tukar terhadap harga saham memiliki koefisien positif sebesar 0,238 yang mengindikasikan bahwa RoE memperkuat hubungan positif nilai tukar terhadap harga saham. Penelitian ini mengkonfirmasi hasil temuan (Muhammad Ikbali, 2019), (Andriani et al., 2022) dan (Andriani et al., 2022) yang menunjukkan RoE berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan ketika perusahaan dengan nilai profitabilitas yang lebih tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berhasil membagikan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan rata – rata ekuitas pemegang saham biasa pada tahun tersebut. Dengan melihat profitabilitas perusahaan yang tinggi membuat investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan pertambangan. Hal ini juga didukung dengan ada nya *Signaling Theory* bahwa RoE yang memberikan sinyal positif kepada investor sehingga investor merespon baik dengan kemudian melakukan pembelian saham pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan. Maka penelitian ini menerima H4 yaitu RoE mampu memoderasi pengaruh suku bunga terhadap harga saham.

4. Kesimpulan dan Saran

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar tidak dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan tahun 2021-2023. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan periode penelitian yang masuk pada kondisi pemulihan ekonomi global pasca covid-19. Selama masa periode ini, investor pada sektor pertambangan lebih cenderung memperhatikan faktor fundamental perusahaan dibandingkan indikator makroekonomi. Pada hasil penelitian diatas menunjukkan RoE memoderasi pengaruh suku bunga terhadap harga saham meskipun uji parsial pada suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham namun saat suku bunga dimoderasi oleh RoE menunjukkan hasil bahwa RoE mampu memoderasi suku bunga terhadap harga saham. Ketika RoE perusahaan menunjukkan nilai tinggi dapat memperlemah pengaruh negatif suku bunga terhadap harga saham. RoE memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap harga saham meskipun uji parsial pada nilai tukar juga tidak berpengaruh terhadap harga saham pertambangan tahun 2021-2023. Ketika RoE perusahaan memiliki nilai tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanam modal di perusahaan pertambangan. RoE memperkuat pengaruh positif nilai tukar terhadap harga saham yaitu RoE meningkatkan efek positif pada nilai tukar terhadap harga saham perusahaan pertambangan pada periode penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan faktor ekonomi yang lebih dapat menjelaskan harga saham dengan baik. Memperpanjang periode penelitian juga dapat dipertimbangkan agar penelitian lebih menggambarkan kondisi yang terjadi.

5. Referensi

- Agustin, N., Tristiarini, N., Hernawati, R. I., & Durya, N. P. M. A. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 65–77.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>.
- Andriyani, & Armereo. (2016). Pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai buku terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15, 44–64.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>.
- Cakra, C., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. *Motivasi*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.32502/mti.v8i2.6854>.
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>.
- Hasibuan, D. H. M., Marpaung, A. M., Marpaung, B. S., & Rivai, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor batubara. *Media Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.34208/mia.v12i1.39>.
- Kindangen, M. B., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2021). Pengaruh inflasi, likuiditas, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3), 379–390.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan manufaktur otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>.
- Muhammad Ikbali. (2019). Pengaruh ROA dan EVA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v1i2.337>.
- Paramita, N. P., Putri, I. G. A. P. D., & Kusuma, N. P. (2024). Harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Costing*, 7. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11619>.
- Pramesti, I. G. A., Ekayani, N. N., & Jayanti, L. G. P. S. (2022). Pengaruh pergerakan nilai tukar rupiah atas USD, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Marwadewa*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

RESEARCH ARTICLE

- Purwanto, A. (2021). Ekonomi dunia pada masa pandemi COVID-19: Dari dampak hingga proyeksi pertumbuhan 2021–2022.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>.
- Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–17.
- Sulastri, T., & Suselo, D. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n1.p29-40>.
- Umami, R. (2020). Pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham di suatu perusahaan. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 85–89. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6658>.
- Waskito, M. (2021). Pengaruh ROE dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.34005/akrual.v3i1.1530>.
- Wulandari, A., & Sitohang, S. (2017). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(11), 1–20.